

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Istilah keaktifan yang berarti kesibukan atau kegiatan, berasal dari kata “aktif” yang berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berarti “giat, dinamis dan bertenaga”.¹⁰ Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹¹ Peran aktif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah untuk tercapainya suatu indikator dari kompetensi dasar yang telah dikembangkan dari materi pokok.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Mc Keachie dalam Dimiyati mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan siswa:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek aktif dalam belajar.

¹⁰ Daryanto, (1994), *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surakarta: Apollo, hlm 22

¹¹ Depdikbud, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm 125



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.¹²

Bertitik tolak dari konsep dan teori aktivitas diatas, maka pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Pengajar/ guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar; berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar berkelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.

Raka joni dan Martinis Yamin menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala;

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.

¹² Martinis Yamin, (2010), *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta:Gaung Persada Press, hlm



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹³

Adapun indikator Keaktifan menurut Nana Sudjana ialah sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya.¹⁴

2. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan disekolah. Layanan konseling kelompok dilakukan dalam format kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, gagasan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan.

¹³ *Ibid*, hlm 80

¹⁴ Nana Sudjana, (2004), *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Rosda, hlm 61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tohirin, layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹⁵

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok yakni melalui dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan.¹⁶

Berbagai pengertian diatas maka disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas permasalahan-permasalahan pribadi yang dialami anggota kelompok dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berinteraksi antarpribadi yang khas, intensif dan dinamis yang tidak terjadi pada layanan konseling individu atau perorangan. Diharapkan melalui layanan konseling kelompok siswa mau terbuka dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan pribadi yang dialaminya.

¹⁵ Tohirin, (2008), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, hlm 179

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, (1999), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta, hlm 311



b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki dua aspek tujuan, yakni umum dan khusus. Tujuan umum dilaksanakan layanan konseling kelompok agar kemampuan berkomunikasi siswa dapat berkembang. Komunikasi disini bukan hanya ditekankan pada komunikasi kelompok namun komunikasi hangat antar pribadi. Hal ini didasarkan pada pendapat Tohirin, bahwa secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi.¹⁷

Selain itu konseling kelompok memiliki beberapa tujuan khusus, yakni:

- 1) Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan komunikasi.¹⁸ Pemimpin kelompok dituntut mampu memberi kesempatan dan stimulus bagi setiap anggota kelompok agar semua mau mengeluarkan pendapat berkenaan permasalahan yang dibahas.
- 2) Membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya.¹⁹ Dinamika kelompok akan mengarahkan individu pada pengembangan dirinya dalam hubungan dengan orang lain. Lebih jauh lagi Prayitno mengemukakan bahwa di dalam layanan

¹⁷ Tohirin, *Op.Cit*, hlm 181

¹⁸ *Ibid*, hlm 182

¹⁹ Mulyadi, (2010), *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta:Nuha Litera, hlm 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling kelompok seharusnya menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang tenggang rasa.²⁰

- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok merupakan media pengembangan diri untuk berlatih berbicara, menanggapi, menerima pendapat orang lain, membina sikap serta aspek-aspek positif lainnya, sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

c. Teknik dalam Layanan Konseling Kelompok

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²² Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan konseling kelompok menurut Prayitno, antara lain:

1) Teknik pertanyaan dan tanya jawab

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh anggota kelompok.

Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk

²⁰ Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta:Ghalia Indonesia, hlm 24

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm 50

²² Wina Sanjaya, (2009), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hlm 125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

2) Teknik Perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan di dalam konseling kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

3) Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakefektifan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan.²³

d. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Menurut Gazda, konseling kelompok berorientasi pada pengembangan individu, pencegahan dan pengentasan masalah.²⁴

1) Pengembangan

Layanan konseling kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap

²³ Prayitno, *Op.Cit*, hlm 42

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Op.cit*, hlm 315

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

2) Pencegahan

Melalui layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

3) Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa layanan konseling kelompok sangat bermanfaat, karena melalui interaksi dengan anggota kelompok mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kepercayaan terhadap orang lain maupun keterampilan dalam berkomunikasi. Mengingat dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tahapan dalam Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya mengguakan istilah yang berbeda untuk tahapan-tahapan dalam layanan konseling kelompok namun intinya tetap sama.

Menurut Prayitno, tahapan dalam layanan konseling kelompok ada empat, yakni:

1) Tahapan pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap melibatkan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas konseling kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan pada tahapan ini.

2) Tahapan peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.²⁵

3) Tahapan kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan konseling kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas, menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

4) Tahapan pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang

²⁵ Prayitno, *Op.Cit*, hlm 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut, penuh rasa persahabatan dan empati.²⁶

Tahap-tahap yang dijelaskan di atas harus dilakukan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok karena masing-masing tahapan memiliki peranan masing-masing dalam mensukseskan pelaksanaannya. Ketika pemimpin kelompok tidak mengikuti tahapan yang ada, maka kemungkinan yang terlaksana hanyalah sebatas diskusi umum antara seorang yang disebut dengan pembimbing dengan beberapa anggota kelompok.

f. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.

²⁶ *Ibid*, hlm 60



- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu orang lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.²⁷

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
- c. Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur jalannya kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan, pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga mereka itu menderita karenanya.
- f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.²⁸

3. Keterampilan Berkomunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* dan perkataan ini

²⁷ *Ibid*, hlm 32

²⁸ *Ibid*, hlm 35



bersumber pada kata *communis*. Arti kata *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal.²⁹ James A.F. Stoner menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.³⁰

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian atau kesepakatan.³¹ Sedangkan Moor memberikan definisi singkat, yakni komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan dengan lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.³²

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dalam bentuk dua orang atau sekelompok orang dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, (2000), *Dinamika Komunikasi*, Bandung:Ghalia Indonesia, hlm 4

³⁰ H.A.W.Widjaja, (2002), *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta:Bumi Aksara, hlm 8

³¹ Teuku May Rudi, (2005), *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung:Refika Aditama, hlm 1

³² H.A.W Widjaja, *Op. Cit*, hlm 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Berkomunikasi dengan lisan bagi setiap orang berbeda-beda, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut:

1) Faktor pengetahuan

Semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin banyak perbendaharaan kata yang dapat memberikan dorongan bagi yang bersangkutan untuk berbicara lebih lancar.

2) Faktor pengalaman

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin terbiasa ia menghadapi sesuatu. Orang yang sering menghadapi massa, sering berbicara di muka umum, akan lancar berbicara dalam keadaan apapun dan dengan siapapun.

3) Faktor intelegensi

Orang yang intelegensinya rendah, biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki kekayaan perbendaharaan kata dan bahasa yang baik. Cara bicaranya terputus-putus, bahkan antara kata yang satu dengan lainnya tidak/ kurang adanya relevansi.

4) Faktor kepribadian

Orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang pergaulan, biasanya kurang lancar berbicara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Faktor biologis

Kelumpuhan organ berbicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan, seperti:

- a) Sulit mengatakan kata desis (*lipsing*) karena ada kelainan pada rahang, bibir, gigi.
- b) Berbicara tidak jelas (*sluring*) yang disebabkan oleh bibir (sumbing), rahang, lidah tidak aktif.
- c) Berbicara ragu-ragu, gagap yang disebabkan tidak biasa berbicara dengan orang banyak, sifat pemalu.³³

c. Keterampilan Berkomunikasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keterampilan diartikan kemampuan atau kecakapan dalam menyelesaikan tugas.³⁴ Menurut Khaerul Uman keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata, tidak ada aturan yang mengikat, atau standar dalam penggunaannya, baik menyangkut panjang kata-kata maupun rincian uraian yang akan disampaikan.³⁵

Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Keterampilan berkomunikasi dapat juga diartikan kemampuan dan kecakapan agar mampu memulai, memelihara dan

³³ Khaerul Uman, *Log.Cit*

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, hlm 935

³⁵ Khaerul Uman, *Op.Cit*, hlm 246

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain. Agar mampu melakukan komunikasi yang baik seseorang harus memiliki keterampilan dasar dalam berkomunikasi. Menurut Johnson, beberapa kemampuan dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang harus saling memahami dan terbuka secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa subkemampuan yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri, dan penerimaan diri.
- 2) Seseorang harus mampu mengkomunikasikan pikiran perasaannya secara tepat dan jelas.
- 3) Seseorang harus mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling tolong menolong.
- 4) Seseorang harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasinya dengan orang lain, melalui cara-cara konstruktif.
- 5) Seseorang harus mampu menimbulkan kesenangan. Komunikasi seperti inilah yang membuat hubungan seseorang hangat, akrab, dan menyenangkan.
- 6) Seseorang harus mampu menghasilkan tindakan nyata dari komunikasi tersebut. Keberhasilan berkomunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dihasilkan.³⁶

³⁶ Supratiknya, (2003), *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: Kanisius, hlm 10-11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Jenis-jenis Keterampilan Berkomunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan, tentunya diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Komunikasi akan berjalan dengan dinamis, apabila disertai adanya suatu reaksi dari pihak-pihak penerima pesan. Adapun jenis-jenis keterampilan berkomunikasi adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan berkomunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan pembicaraan. Prosesnya terjadi dalam bentuk percakapan satu sama lain. Ini berarti komunikasi verbal adalah komunikasi yang secara nyata dapat dilihat melalui percakapan antara dua orang atau lebih, sehingga setiap orang yang melakukan komunikasi verbal perlu untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan kata-kata, tata bahasa yang baik dan sopan, sehingga pesan yang disampaikan dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan (lawan bicara).

2) Keterampilan berkomunikasi fisik

Komunikasi fisik adalah komunikasi yang terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan kontak dengan bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, gerak-gerik dan kontak mata. Ini berarti dalam menggunakan komunikasi fisik, seseorang diharuskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kemampuan untuk menggunakan anggota tubuh secara tepat dan sesuai dengan yang disampaikan, agar pesan dapat mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

3) Keterampilan berkomunikasi emosional

Komunikasi emosional adalah interaksi yang terjadi ketika individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia. Ini berarti seseorang dikatakan terampil melakukan komunikasi emosional adalah apabila dalam melakukannya ia tetap berada pada kondisi mental dan kejiwaan yang stabil, sehingga hal-hal yang bersifat bentuk komunikasi emosional seperti sedih, haru dan senang tetap terlihat wajar dan tidak berlebihan.³⁷

4. Hubungan Keaktifan Mengikuti Konseling Kelompok dengan Keterampilan Berkomunikasi

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis dari layanan bimbingan dan konseling. Konseling kelompok dimaknai sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu/siswa yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.³⁸ Keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti

³⁷ Hafied Cangara, *Op. Cit*, hlm 136

³⁸ Tohirin, *Log. Cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, sikap antusias berkomunikasi dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok, maupun keikutsertaan siswa dalam layanan konseling kelompok.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan. Salah satu bentuk komunikasi adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain serta menciptakan komunikasi yang hangat, akrab, dan menyenangkan.

Konseling kelompok memiliki kaitan dengan keterampilan berkomunikasi. Menurut Prayitno tujuan umum kegiatan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan atau keterampilan komunikasi peserta layanan, sehingga apabila siswa aktif dalam proses pemberian layanan akan tercipta perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru* yang diteliti oleh Nur Wisma, seorang mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Wisma memberikan kesimpulan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan memiliki tingkat keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong aktif yakni sebesar 78.91% dan tingkat komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong baik yakni sebesar 64.53%. hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Nur Wisma tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang komunikasi. Sedangkan perbedaannya, Nur Wisma meneliti tentang komunikasi interpersonal siswa menggunakan layanan informasi dan penulis meneliti tentang keterampilan berkomunikasi menggunakan layanan konseling kelompok.

2. *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar* yang diteliti oleh Yunita, seorang mahasiswa jurusan



Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita memberikan kesimpulan bahwa rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar dikategorikan “baik” karena akhir pengolahan data dari lapangan menunjukkan dari persentasenya diperoleh 64.75% yang berada pada rentang 60%-79%, persentase ini berada pada kategori “baik”.

Penelitian yang dilakukan Yunita tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang komunikasi. Sedangkan perbedaannya, Yunita meneliti tentang peranan guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan penulis meneliti tentang hubungan keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa.

C. Konsep Operasional

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah gambaran mengenai Keaktifan Mengikuti Konseling Kelompok dengan Keterampilan Berkomunikasi.

1. Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok

Keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok dapat dikatakan baik berdasarkan indikator dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa membina suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Siswa terlibat dalam kegiatan layanan konseling kelompok.
- c. Siswa berusaha membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Siswa berusaha mematuhi aturan kelompok dengan baik.
- e. Siswa berusaha untuk aktif dalam kegiatan kelompok.
- f. Siswa mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Siswa berusaha membantu orang lain dalam kelompoknya.
- h. Siswa memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya.
- i. Siswa menyadari pentingnya kegiatan dalam kelompok.

2. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi dapat dilihat dari indikator dibawah

ini:

- a. Mengetahui kemampuan komunikasi.
- b. Terbuka pada orang yang diajak berkomunikasi.
- c. Berita atau pesan yang disampaikan memiliki sasaran yang jelas.
- d. Memberikan dorongan positif kepada komunikasi.
- e. Bersikap positif pada diri sendiri.
- f. Siswa mampu membuat hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

- a. Keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok berbeda-beda.
- b. Keterampilan berkomunikasi siswa bervariasi.
- c. Keterampilan berkomunikasi siswa berhubungan dengan keaktifan mereka dalam mengikuti konseling kelompok

2. Hipotesis

- a. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti konseling kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.
- b. H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti konseling kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.